



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 3255-3265

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Liabilitas, Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024)

Syifa Risti Ramadhan¹, Prita Andini²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

¹ ramadhan.syifa07@gmail.com, ² prita.andini@budiluhur.ac.id

Abstrak

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan serta memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki model bisnis yang solid, strategi operasional yang efektif, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Dalam upaya mencapai profitabilitas yang optimal, perusahaan perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi peningkatan maupun penurunan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, liabilitas, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian terdiri dari 37 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, liabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar, pengelolaan kas yang efisien, serta pertumbuhan penjualan yang baik cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Sebaliknya, tingginya liabilitas dapat menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya beban kewajiban. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi manajemen serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan profitabilitas.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Liabilitas, Perputaran Kas, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

1. Latar Belakang

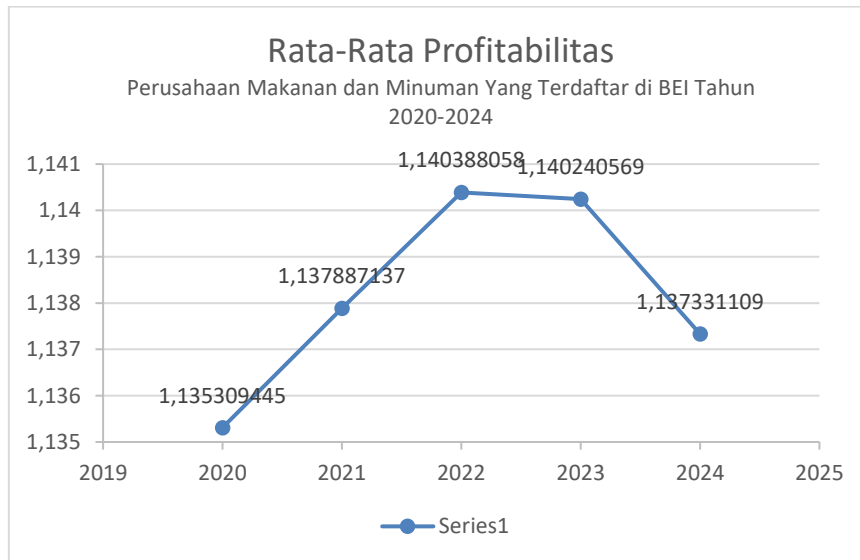
Dalam ekonomi, perusahaan sebagai entitas bisnis memegang peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Perusahaan makanan dan minuman mempunyai peranan yang cukup penting dalam menyediakan kebutuhan pangan untuk Indonesia. Hal ini menjadi peluang bisnis yang baik untuk Indonesia karena jumlah produksi yang besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang telah menjalani proses penawaran umum saham (IPO) dan sahamnya diperdagangkan di pasar modal Indonesia.

Menurut (Rahayu, 2020), salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan akan diukur kemampuannya dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya. Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan dan kesehatan sebuah perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih disebabkan karena adanya penurunan tingkat penjualan di sepanjang tahun. Secara konseptual besar kecilnya laba bersih dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya periode berjalan. Artinya, semakin besar biaya akan membuat semakin kecil laba periode berjalan atau semakin kecil biaya akan membuat semakin besar laba periode berjalan.

Menurut (Imawan & Triyonowati, 2020), profitabilitas juga mencerminkan perspektif pertumbuhan perusahaan dan memengaruhi pengambilan keputusan manajerial. Apabila perusahaan mampu mengelola laba bersih terhadap aset yang dimiliki secara efektif, maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Oleh karena itu,

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Liabilitas, Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024)

manajemen cenderung memfokuskan profitabilitas sebagai salah satu indikator utama kinerja perusahaan. Namun, pada kenyataannya terdapat berbagai faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas, antara lain ukuran perusahaan, tingkat liabilitas, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan seperti likuiditas, leverage, dan aktivitas operasional memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas perusahaan (Nugroho & Setiawan, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara teoritis dan empiris memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap profitabilitas sebagaimana diuraikan dalam berbagai jurnal penelitian ekonomi dan manajemen.



Gambar 1. Rata-Rata Profitabilitas Yang Telah Diolah Penulis

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya ketidakkonsistenan (fluktuasi) pada profitabilitas perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2024. Fenomena yang paling menonjol adalah penurunan rata-rata profitabilitas pada tahun 2024 setelah mencapai puncaknya di tahun 2022. Penurunan ini tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, sehingga menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya profitabilitas. Menurut (Girsang et al., 2025), Ukuran perusahaan dapat diukur menurut besarnya perusahaan, dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan. Secara teoritis, Ukuran Perusahaan sering dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi efisiensi dan daya saing perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki potensi profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Menurut (Israwati & Yasin, 2025), Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya total aset dan liabilitas. Dalam perspektif akuntansi, liabilitas didefinisikan sebagai kewajiban kini suatu entitas yang timbul akibat peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diperkirakan akan mengakibatkan pengeluaran sumber daya ekonomi perusahaan. Pengelolaan aset dan liabilitas secara bersama-sama memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa optimalisasi manajemen aset dan proporsionalitas liabilitas merupakan faktor kunci dalam mendukung peningkatan profitabilitas. Penggunaan liabilitas yang proporsional berdampak positif terhadap profitabilitas meskipun perlu dikelola dengan bijak untuk menghindari beban bunga berlebihan.

Menurut (Israwati & Yasin, 2025), kas merupakan hal yang vital dalam perusahaan, berfungsi untuk membayar kewajiban, membeli bahan baku dan beban pembantu operasional lainnya. Apabila nilai kas bertambah, maka tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin tinggi. Rasio perputaran kas membantu menentukan efisiensi suatu perusahaan untuk mengelola kasnya dalam memperoleh pendapatan atau penjualan. Apabila perusahaan dapat mengelola kas secara efisien, maka laba atau profitabilitas yang dipunya semakin besar perolehannya.

Menurut (Israwati & Yasin, 2025), pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk atau jasa dari waktu ke waktu. Dengan tingginya tingkat pertumbuhan penjualan yang merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal tersebut terjadi karena ketika perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat menutupi biaya operasional dan memperoleh lebih banyak pendapatan sehingga akan meningkatkan keuntungannya yang berdampak pada nilai profitabilitas perusahaan yang lebih baik atau tinggi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi temuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, liabilitas, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan konteks waktu dan kondisi ekonomi yang melatarbelakangi penelitian. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada periode 2020–2024 masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah penelitian tersebut.

Motivasi utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dengan mengkaji secara lebih komprehensif pengaruhnya dalam kondisi pasar dan ekonomi Indonesia terkini. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang berguna bagi manajemen perusahaan maupun pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan strategi peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk menjawab fenomena yang berkembang dan mengisi kesenjangan antara teori dan praktik yang ada.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab dan akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis melalui analisis statistik terhadap data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Desain kausalitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ukuran perusahaan, liabilitas, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Periode tersebut dipilih untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam rentang waktu lima tahun yang mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan, termasuk dampak perubahan kondisi ekonomi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan (firm), dengan observasi tahunan (firm-year), sehingga data yang dianalisis berbentuk data panel yang diolah sebagai data pooled dalam analisis regresi linier berganda.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data yang bersumber dari dokumen resmi perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tersebut mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang diperlukan untuk menghitung seluruh variabel penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan untuk setiap tahun pengamatan, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Data yang diperoleh kemudian diseleksi untuk memastikan kelengkapan informasi, kesesuaian periode pelaporan, serta konsistensi pencatatan antar tahun. Selanjutnya, data numerik yang relevan diekstraksi dan direkap ke dalam lembar kerja pengolahan data sebelum dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber yang sama dan diperlakukan secara konsisten untuk meminimalkan kesalahan pencatatan dan memastikan keandalan hasil analisis.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan karena tidak seluruh perusahaan dalam populasi memiliki karakteristik dan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Dari populasi awal sebanyak 95 perusahaan, dilakukan proses penyaringan berdasarkan beberapa kriteria. Perusahaan yang tidak memiliki laporan

keuangan lengkap selama periode 2020–2024 dikeluarkan dari sampel, begitu pula perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan audit secara konsisten dan perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian. Proses seleksi ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis mencerminkan kondisi perusahaan yang beroperasi secara berkelanjutan dan memiliki kinerja keuangan yang dapat diukur secara konsisten. Berdasarkan hasil seleksi tersebut, diperoleh sampel akhir sebanyak 37 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 184 data perusahaan-tahun.

2.3 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linier berganda. Model ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen secara simultan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan dengan Net Profit Margin (NPM), sedangkan variabel independen meliputi ukuran perusahaan, liabilitas, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan. Analisis regresi dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik yang disyaratkan. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon.$$

Model ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas perusahaan.

2.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel dapat diukur secara kuantitatif dan konsisten. Profitabilitas sebagai variabel dependen diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Asset) untuk mengurangi perbedaan skala antar perusahaan dan menstabilkan data. Liabilitas diukur menggunakan total liabilitas perusahaan yang mencerminkan kewajiban finansial yang harus dipenuhi. Perputaran kas diukur dengan membandingkan pendapatan bersih terhadap saldo kas rata-rata, yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola kas untuk menghasilkan pendapatan. Pertumbuhan penjualan diukur dengan membandingkan selisih penjualan tahun berjalan dan tahun sebelumnya terhadap penjualan tahun sebelumnya. Seluruh variabel dihitung berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2020–2024 dengan metode perhitungan yang sama untuk setiap observasi.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran yang mengaitkan variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini mengajukan empat hipotesis utama, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, liabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) pada tingkat signifikansi 5 persen untuk menentukan keberterimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan. Menurut Sugiyono (2023), statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat generalisasi. Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Gambar 2, yang menunjukkan sebaran data untuk variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, liabilitas, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama periode 2020–2024.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	185	.0017	.4920	.120726	.0907153
Ukuran Perusahaan	185	24.7583	32.9379	29.102442	1.7648809
Liabilitas	185	22.9038	32.1606	28.014683	2.0020920
Perputaran Kas	185	.1929	591.5152	25.312591	57.6360558
Pertumbuhan Penjualan	185	.0000	1.2502	.172538	.2155366
Valid N (listwise)	185				

Gambar 2. Uji *Descriptive Statistic*

Berdasarkan hasil tersebut, variabel profitabilitas menunjukkan tingkat sebaran data yang relatif homogen. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi, yang mengindikasikan bahwa variasi profitabilitas antar perusahaan cenderung tidak terlalu besar dan relatif stabil selama periode pengamatan.

Ukuran perusahaan dan liabilitas juga memperlihatkan karakteristik data yang homogen. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan skala aset dan kewajiban antar perusahaan dalam sampel masih berada dalam rentang yang wajar, sehingga tidak terdapat penyimpangan data yang ekstrem pada kedua variabel tersebut.

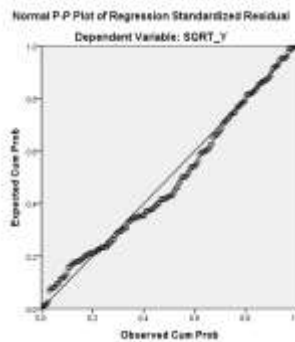
Berbeda dengan variabel sebelumnya, perputaran kas memiliki tingkat variasi data yang cukup tinggi. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan kas antar perusahaan sangat bervariasi. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan strategi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kas untuk menghasilkan pendapatan.

Selanjutnya, pertumbuhan penjualan juga menunjukkan data yang bersifat heterogen. Variasi ini menggambarkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun, yang dipengaruhi oleh kondisi pasar, daya saing produk, serta strategi pemasaran masing-masing perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif memberikan gambaran awal bahwa data penelitian memiliki karakteristik yang beragam, khususnya pada variabel perputaran kas dan pertumbuhan penjualan. Informasi ini menjadi dasar penting untuk melanjutkan analisis pada tahap pengujian asumsi klasik dan regresi linier berganda.

3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.



Gambar 3. Uji Normalitas dengan grafik P-P Plot

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11234634
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.053
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.134 ^d
95% Confidence Interval	Lower Bound	.126
	Upper Bound	.143

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299893525.

Gambar 4. Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov- Smirnov (K-S)

Berdasarkan gambar 3.2 grafik Normal P-P Plot of *Regression Standardized Residual* setelah di transformasi di atas, menunjukkan bahwa distribusi titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dijadikan model penelitian. Dan Berdasarkan gambar 3.3, One Sample Kolmogorov-Smirnov (K- S) di atas, menunjukkan bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) untuk semua variabel *dependen* dan *independen* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($0,136 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk penelitian.

3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi tinggi antar variabel independen, karena kondisi tersebut dapat mengganggu ketepatan estimasi koefisien regresi. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Gambar 5, yang menunjukkan nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, liabilitas, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.101	.278		-.363	.717		
	SQRT_X1	.456	.101	.567	4.492	.000	.247	4.048
	SQRT_X2	-.376	.089	-.533	-4.222	.000	.247	4.048
	SQRT_X3	-.019	.003	-.446	-6.996	.000	.968	1.033
	SQRT_X4	.081	.033	.152	2.410	.017	.991	1.009

^a. Dependent Variable: SQRT_Y

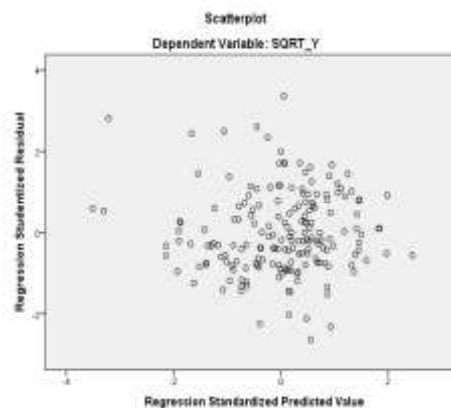
Gambar 5. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas batas minimum yang ditetapkan serta nilai VIF yang berada di bawah angka 10. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara independen. Model regresi ini dinilai layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, yaitu pengujian regresi linier berganda.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.



Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.440	.184		2.679	.008		
	SGRT_X1	.022	.060	.053	.363	.717	.247	4.048
	SGRT_X2	-.090	.052	-.250	-1.713	.089	.247	4.048
	SGRT_X3	-.091	.002	-.031	-.420	.675	.868	1.033
	SGRT_X4	.030	.020	.113	1.546	.124	.891	1.009

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 7. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Berdasarkan gambar 7. uji glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) pada masing-masing variabel yaitu pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,771, liabilitas sebesar 0,088, perputaran kas sebesar 0,675, dan pertumbuhan penjualan sebesar 0,124. Dari empat variabel tersebut nilai Sig. nya > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode pengamatan saat ini dengan periode sebelumnya. Keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi bias, sehingga pengujian ini penting untuk memastikan kelayakan model.

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan pendekatan Cochrane-Orcutt. Hasil pengujian disajikan pada Gambar 8, dengan jumlah observasi sebanyak 184 dan jumlah variabel independen sebanyak empat variabel.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.361 ^a	.130	.111	.06953	.130	6.714	4	179	.000	1.970

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2
b. Dependent Variable: LAG_Y

Gambar 8. Uji Autokorelasi dengan Cochrane – Orcutt

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin-Watson yang diperoleh berada di antara batas atas (dU) dan nilai 4 dikurangi dU. Kondisi ini memenuhi kriteria pengambilan keputusan uji Durbin-Watson, yaitu $dU < DW < 4 - dU$. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa residual pada model regresi bersifat independen antar periode pengamatan, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lanjutan.

3.6 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, liabilitas, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan secara simultan. Hasil pengujian regresi linier berganda disajikan pada Gambar 9, yang menunjukkan nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.084	.069		.059	.953		
	LAG_X1	.051	.013	.738	3.837	.000	.131	7.610
	LAG_X2	-.049	.012	-.819	-4.235	.000	.130	7.692
	LAG_X3	.000	.000	-.178	-2.500	.013	.953	1.049
	LAG_X4	.076	.024	.224	3.114	.002	.938	1.067

a. Dependent Variable: LAG_Y

Gambar 9. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil output regresi linear berganda pada tabel *coefficients* di atas, maka rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 0,004 + 0.051 X_1 - 0,049 X_2 + 0.000 X_3 + 0.076 X_4 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 0,004 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka profitabilitas perusahaan berada pada tingkat dasar tersebut. Meskipun kondisi ini bersifat hipotetis, nilai konstanta memberikan gambaran awal mengenai tingkat profitabilitas ketika tidak terdapat perubahan pada variabel independen.

Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan perputaran kas memiliki koefisien positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar serta pengelolaan kas yang efisien cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba, baik melalui efisiensi operasional maupun kelancaran aktivitas usaha.

Sebaliknya, liabilitas menunjukkan koefisien negatif yang mengindikasikan bahwa peningkatan kewajiban perusahaan dapat menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya beban keuangan. Sementara itu, pertumbuhan penjualan memiliki koefisien positif paling besar dibandingkan variabel lainnya, yang menunjukkan bahwa peningkatan penjualan merupakan faktor utama dalam mendorong peningkatan laba perusahaan. Secara keseluruhan, ukuran perusahaan, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan liabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

3.7 Analisa Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.361 ^a	.130	.111	.06953	.130	6.714	4	179	.000	1.970

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2
 b. Dependent Variable: LAG_Y

Gambar 10. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan gambar 4.13 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square menunjukkan 0,111 atau 11,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 11,1% dari profitabilitas dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, liabilitas, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan sisanya 88,9% (100% - 11,1%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti efisiensi biaya, struktur modal, likuiditas, modal kerja, dan lain lain.

3.8 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.130	4	.032	6.714	.000 ^b
	Residual	.865	179	.005		
	Total	.995	183			

a. Dependent Variable: LAG_Y
 b. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

Gambar 11. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan gambar 3.10 diatas, hasil pengujian uji kelayakan model regresi dengan menggunakan uji F dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 6,714 dengan nilai signifikan 0,00. Karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 (0.000 < 0.05) maka Ha diterima yang artinya dalam model penelitian ini layak untuk digunakan.

3.9 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji t disajikan pada Gambar 12. yang menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas perusahaan.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.004	.069		.953		
	LAG_X1	.051	.013	.738	3.837	.000	.131
	LAG_X2	-.049	.012	-.819	-4.235	.000	.130
	LAG_X3	.000	.000	-.178	-2.500	.013	.953
	LAG_X4	.076	.024	.224	3.114	.002	.938

a. Dependent Variable: LAO_Y

Gambar 12. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas dapat diterima.

Selanjutnya, liabilitas juga menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa liabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat kewajiban perusahaan memiliki dampak nyata terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil pengujian terhadap perputaran kas menunjukkan nilai signifikansi yang berada di bawah batas signifikansi. Hal ini menandakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, efisiensi pengelolaan kas menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja laba perusahaan.

Sementara itu, pertumbuhan penjualan juga memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan laba perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, liabilitas, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan.

3.2 Diskusi

3.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki total aset yang lebih besar, akses pendanaan yang lebih luas, serta efisiensi operasional yang lebih tinggi, sehingga mampu menekan biaya dan meningkatkan keuntungan. .

Hasil ini sejalan dengan teori skala ekonomi (economies of scale) yang menyatakan bahwa peningkatan ukuran perusahaan dapat menurunkan biaya rata-rata produksi dan meningkatkan efisiensi. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, seperti yang ditemukan oleh Girsang et al. (2025) serta Amellia et al. (2024). Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula potensi perusahaan dalam menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan. .

3.2.2 Pengaruh Liabilitas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa liabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kewajiban perusahaan cenderung menurunkan tingkat laba yang dihasilkan. Tingginya liabilitas dapat meningkatkan beban bunga dan kewajiban pembayaran, sehingga mengurangi laba bersih perusahaan. .

Secara teoritis, penggunaan liabilitas memang dapat memberikan manfaat berupa tambahan modal untuk ekspansi usaha. Namun, apabila tidak dikelola secara proporsional, liabilitas justru dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung pandangan teori struktur modal yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menekan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardoyo et al. (2022) dan Israwati & Yasin (2025) yang menemukan bahwa liabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. .

3.2.3 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola kas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengelolaan kas yang efektif memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban operasional tepat waktu, menghindari biaya tambahan, serta mendukung kelancaran aktivitas produksi dan penjualan.

Variasi perputaran kas yang cukup tinggi antar perusahaan menunjukkan adanya perbedaan strategi pengelolaan kas. Perusahaan yang mampu memaksimalkan penggunaan kas untuk aktivitas produktif cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Evatriani & Arifin (2021) serta Rahmawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan merupakan faktor utama dalam meningkatkan laba perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan, perusahaan memperoleh pendapatan yang lebih besar sehingga mampu menutupi biaya operasional dan meningkatkan laba bersih.

Hasil ini sejalan dengan teori pendapatan yang menyatakan bahwa laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume dan nilai penjualan. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Oktaviani & Widyaningsih (2022) serta Pratama & Hasibuan (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

3.2.5 Implikasi Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, khususnya ukuran perusahaan, struktur liabilitas, efisiensi pengelolaan kas, dan pertumbuhan penjualan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu mengelola pertumbuhan usaha secara terencana, mengoptimalkan efisiensi kas, serta menjaga keseimbangan struktur liabilitas agar tidak membebani kinerja keuangan.

Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti efisiensi biaya, likuiditas, struktur modal, dan modal kerja guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, liabilitas, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Ukuran perusahaan, perputaran kas, dan pertumbuhan penjualan terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar, pengelolaan kas yang efisien, serta peningkatan penjualan yang berkelanjutan cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, liabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa tingginya kewajiban perusahaan dapat menurunkan kinerja laba akibat meningkatnya beban keuangan yang harus ditanggung. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu mengelola pertumbuhan usaha secara terencana, mengoptimalkan efisiensi pengelolaan kas, serta menerapkan strategi peningkatan penjualan yang berkelanjutan untuk meningkatkan profitabilitas. Di sisi lain, pengelolaan liabilitas yang proporsional menjadi penting agar tidak membebani kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar model penelitian ini serta memperluas objek dan periode penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Amellia, R. D., Puspitaningtyas, Z., & Karyadi, H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 3(4), 335–349. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i4.6778>
2. Astuti, E. S., & Purwanti. (2025). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 12(01), 1505–1514. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Digital/article/download/1081/930>
3. Evatriani, E., & Arifin, J. (2021). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020. *Japb*, 4(2), 1313–1323.
4. Febriyanti, B. N. (2023). *Teori dan pengembangan hipotesis*. 1–15.
5. Girsang, E. F., Rahmi, N. U., & Nasution, M. I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(1), 242–250. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i1.1039>
6. Hildayanti, Putriana, M., & Pangiuk, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Syariah Sektor Kesehatan Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 118–129. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.163>
7. Imawan, R., & Triyonowati. (2020). *Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tentunya dengan sektor-sektor yang lain . Perusahaan ritel berusaha meningkatkan laba pada perusahaan . Perusahaan ritel mampu meningkatkan penjualannya , menurut CNBC maret 2019 . Hal. 1–17.*
8. Israwati, I., & Yasin, M. (2025). Pengaruh Total Aset Dan Liabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Tempo Scan Pacific Tbk Periode 2020-2024. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 2340–2350. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i8.2760>
9. Oktaviani, R., & Widyarningsih, I. U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 117. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i1.15036>
10. Pratama, R. I., & Hasibuan, T. F. H. (2024). Pengaruh Volume Penjualan dan Harga Jual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(4), 49–53.
11. Rahayu, Wi. (2020). *Pengaruh Working Capital To Total Asset, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba.*
12. Rahmawati, S., Hermuningsih, S., & Damanik, J. M. (2025). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(05), 1623–1637. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i05.35663>
13. Samali, E., Loransya, & Dores, Y. (2025). *Pengaruh Liabilitas Jangka Pendek Dan Liabilitas Jangka Panjang*. 3(2), 465–476.
14. Wardoyo, D. U., Aini, H. N., & Kusworo, J. S. P. (2022). Pengaruh Liabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i1.151>
15. Nugroho, A., & Setiawan, B. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 87–101.